

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an seperti Q.S. Al-Ahzab:59, Al-Ahzab:33, Al-A'raf:31–32, An-Nur:31, dan Al-Hujurat:13 dengan pendekatan tafsir emansipatoris dan metode gerakan ganda Fazlur Rahman, ajang Puteri Muslimah Indonesia dapat dipahami sebagai ruang ekspresi perempuan Muslim yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Prinsip utama yang diangkat ialah menjaga martabat, kesopanan, keseimbangan, dan kesetaraan, serta menolak segala bentuk objektifikasi tubuh. Dalam konteks ini, kecantikan tidak hanya dipandang dari aspek fisik, melainkan juga dari akhlak, kecerdasan, dan kontribusi sosial, sehingga ajang Puteri Muslimah dapat menjadi sarana pemberdayaan dan dakwah kultural yang selaras dengan nilai Islam.
2. Sebagian ulama yang mengharamkan kontes kecantikan, termasuk Puteri Muslimah, berpendapat bahwa ajang semacam ini berpotensi membuka jalan pada fitnah, tabarruj, dan riya' yang bertentangan dengan prinsip kesopanan dalam Islam. Namun, melalui pembacaan tafsir emansipatoris, pandangan tersebut dapat dikontekstualisasikan kembali: bahwa yang dilarang bukanlah tampilnya perempuan di ruang publik, melainkan ketika penampilan tersebut mengarah pada eksploitasi dan kehilangan nilai moral. Selama ajang Puteri Muslimah berpegang pada nilai-nilai keislaman, menjaga aurat, dan menonjolkan aspek intelektual serta spiritual, maka keikutsertaan perempuan di dalamnya dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi diri yang tetap berada dalam koridor syariat.

B. Saran-Saran

1. Untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pengembangan studi tafsir kontemporer yang mengaitkan Al-Qur'an dengan isu sosial modern. Jurusan perlu memperkuat kajian tafsir emansipatoris agar mahasiswa mampu membaca realitas sosial secara kritis dan Qur'ani.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memahami Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual dengan pendekatan adil gender dan humanis, serta menjadikan penelitian ini sebagai inspirasi untuk mengkaji hubungan antara agama, budaya, dan pemberdayaan perempuan di ruang publik.

3. Untuk Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini menumbuhkan kesadaran bahwa kecantikan dalam Islam mencakup akhlak, kecerdasan, dan kepedulian sosial, serta mendorong cara pandang baru bahwa perempuan adalah subjek berperan aktif dalam membangun peradaban yang bermartabat.